

ANALISIS KEMAMPUAN APARATUR DESA DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BERBASIS DIGITAL

Fathan Farid As Sya'ban¹⁾, Achmad Fachrezi²⁾, Dewi Noor Azijah³⁾
1,2,3)Prodi atau Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email:
penulis@gmail.com

ABSTRACT

The ability of the village apparatus is the capital that must be owned to run a good village government. In the era of digitalization, the government must see opportunities that can streamline the work of the apparatus in the public sector. This research was conducted to find out the extent of the Puseurjaya village apparatus' ability to use ICT. This research uses interview techniques with the resource person as the Village Secretary. This research uses Robbins' (2008:57) theoretical perspective on factors on internal and external capabilities. From the results of the analysis, it is known that the Puseurjaya village apparatus has been able to use technology well, this is evidenced by public services that have begun to use digital technology. Although in its implementation it has not been able to utilize digital technology to the fullest. Because there are still some challenges in daily implementation.

ABSTRAK

Kemampuan aparatur desa merupakan modal yang harus dimiliki untuk menjalankan pemerintahan desa yang baik. Di era digitalisasi, pemerintah harus melihat peluang yang dapat mengefektifkan pekerjaan dari aparatur yang berkecimpung dalam sektor publik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan aparatur desa Puseurjaya dalam menggunakan TIK. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber selaku Sekretaris Desa. Pada penelitian kali ini menggunakan perspektif teori dari Robbins (2008:57) tentang faktor pada kemampuan secara internal dan eksternal. Dari hasil analisis diketahui bahwa aparatur desa Puseurjaya sudah dapat menggunakan teknologi dengan baik hal ini dibuktikan dengan pelayanan publik yang sudah mulai menggunakan teknologi digital. Meskipun dalam pelaksanaannya belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Karena masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan sehari-harinya.

Kata Kunci: *Format, Jurnal, Margin*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Pembangunan desa tidak melulu mengenai pembangunan infrastruktur seperti jalan dll, tapi makna pembangunan desa ini sangat luas bisa seperti dengan diciptakannya konsep *e-government* yang berguna untuk perencanaan sistem informasi.

Dengan adanya TIK di pemerintahan desa diharapkan dapat mendorong perkembangan aparatur desa dengan mengedepankan kesederhanaan operasional. Sistem informasi desa juga diatur dalam UU No 6 Tahun 2014. Dikarenakan masih banyak aparatur desa yang masih belum begitu mengerti mengenai TIK maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan pedampingan untuk mengelola TIK agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien, akuntabilitas, kecepatan dan ketepatan.

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan Robbin (2008:57). Terdapat dua faktor kemampuan yaitu: (1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang terpakai kepada bagaimanaba cara berfikir, menalar dan memecahkan masalah; (2) Kemampuan fisik, adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Robbin (2008:57)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan aparatur desa apakah sudah mampu menerapkan TIK atau belum mampu dalam pekerjaan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

1. Desain penelitian

Berdasarkan objek penelitian yakni analisis kemampuan aparatur desa dalam pemanfaatan teknologi digital, maka lokasi penelitian ini adalah di Desa Pusuerjaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bungin(2007). Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan aparatur desa dalam teknologi digital dalam pekerjaan sehari-harinya. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif maka penelitian ini dapat menjabarkan mengenai bagaiman

kemampuan aparatur desa dengan pendekatan observasi dan wawancara yang dianalisa sehingga menjawab kebutuhan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

lain.

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi yang didapat untuk diteliti. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti untuk mempermudah mendapatkan jawaban yang diperlukan dalam penulisan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara bersama sekretaris desa yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: **(a) Sumber data primer**, yaitu hasil penelitian dengan informan internal dari pemerintahan Desa Pusuerjaya dengan menggunakan metode wawancara terhadap sekretaris Desa Pusuerjaya. **(b) Sumber data sekunder**, terdiri dari data pendukung yang terkait dengan objek penelitian yang diperlukan untuk melengkapi data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia sebagai negara berkembang butuh banyak pengembangan infrastruktur sebagaimana adanya dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia membangun sebuah desa untuk membuatnya maju dan berkembang potensi desa. Kebutuhan uang untuk membangun desa itu tidak kecil, di mana dana didistribusikan oleh pemerintah pusat Pemerintah desa berkomitmen dengan APBD luar biasa. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia ke-72 sejak 2005 adalah desa kesatuan masyarakat dengan batas-batas Wilayah dan Otoritas Regulasi manfaat masyarakat menurut asal dan kebiasaan Diakui secara resmi oleh pemerintah Indonesia. Desa memiliki unsur organisasi yakni, pemerintah desa yang terdiri dari Kepala desa dan perangkat desa lainnya.

Pemberlakuan Undang-Undang no 6 tahun 2014 terkait Desa permintaan otomatis untuk mengubah model pemerintah desa Pusuerjaya, unsur pemerintahan desa hanya mencakup pemerintah desa yaitu Kepala desa didukung oleh perangkat desa tanpa kedudukan Badan Permusyawaratan Desa. Berdasarkan hal tersebut pemerintah desa Pusuerjaya sangat membutuhkan peningkatan kapasitas Perangkat desa, karena adaptasi atau pengaturan hukum baru tidak mudah serta sumber daya manusia (Sumber Daya Manusia) Kepala Desa berbeda satu dengan lainnya lainnya. Pada bagian ketiga Bab IX UU Desa terkait pembangunan desa dan pembangunan pedesaan, kebutuhan pengembangan

sistem informasi desa (SID) untuk membuka akses informasi dari dan ke tingkat desa. Hukum desa lebih baik pastikan SID dikelola oleh pemerintah desa, dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan seluruh pemangku kepentingan peduli. Sistem informasi desa ini adalah sistem informasi keterkaitan antar fungsi manajemen data dan informasi secara umum Desa yang dipahami secara hukum bahwa sistem informasi desa terdiri dari data desa, data pembangunan, data wilayah pedesaan meliputi perangkat lunak, peralatan, jaringan dan sumber daya manusia dipahami sebagai bentuk perkembangan menuju e-Government. Perkembangan zaman beradab kekuatan TI pengelolaan desa yang telah ditetapkan menggunakan sistem atau aplikasi integrasi dengan teknologi informasi Dukungan administratif itu bagus dan bersih. Dengan dukungan sistem informasi desa, pemerintah desa dapat pengelolaan database desa, diseminasi informasi terkait pemerintah desa, sampai pada titik konsumsi keputusan pemerintah desa dengan menggunakan referensi database lengkap dan akurat sebagai suatu sistem membantu dengan keputusan Sistem pendukung).

A. Program dan Pengembangan Kemampuan Aparatur Desa Pusuerjaya

Dari hasil analisis dan wawancara dapat diketahui bahwa aparatur di Desa Pusuerjaya dapat menggunakan teknologi digital dengan cukup baik. Contohnya dalam pelaksanaan sektor pelayanan publik sudah menggunakan teknologi digital dan tidak lagi menggunakan cara yang konvensional, seperti dalam pembuatan surat keterangan dari desa itu sudah bisa didapatkan secara daring dan file yang didapatkan berupa *soft copy*. Sekertaris Desa Pusuerjaya adalah narasumber yang memberikan informasi mengenai bagaimana kemampuan aparatur di Desa Pusuerjaya. Menurutnya aparatur di Desa Pusuerjaya telah diperkenalkan teknologi digital untuk kegiatan desa sejak tahun 2018 melalui sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah daerah. Sejak saat itu aparatur di Desa Pusuerjaya terus mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi digital hingga saat ini dirasa cukup baik untuk menggunakan teknologi digital.

Tidak hanya dalam sektor pelayanan, aparatur di Desa Pusuerjaya juga mengembangkan teknologi digital dalam pengarsipan dokumen-dokumen desa guna untuk menefisienkan pengerjaan administrasi dalam desa itu sendiri. Lalu dalam sektor penyebaran informasi Desa Pusuerjaya menggunakan media sosial untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan desa. Dengan melihat aspek-aspek tersebut kemampuan aparatur di Desa Pusuerjaya dinilai cukup. Dalam kurun waktu yang singkat menggunakan teknologi informasi (administrasi) dalam melayani masyarakat desa, pemerintah desa Pusuerjaya perlu meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam bidang teknologi informasi serta bahkan lebih intens

dalam kostum masyarakat yang melek teknologi informasi. Selain itu, pemerintah desa Panjalu perlu menata ulang database dapat mendukung layanan masyarakat sehingga pelayanan dapat lebih cepat dan akurat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan didukung oleh teknologi informasi untuk perbaikan lebih lanjut, hal ini diperlukan mendukung promosi dan penyebaran informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat untuk meningkatkan daya literasi masyarakat meningkatkan. Pemerintah desa juga diperlukan peluang kerjasama yang luas sektor swasta untuk membangun jaringan teknologi informasi untuk tidak lagi wilayah yang tidak terjangkau oleh Internet.

Pemanfaatan teknologi informasi dan Komunikasi dari perangkat desa Pusurjaya direncanakan untuk direnovasi organisasi kegiatan pemerintahan desa. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana pendukung membantu peralatan desa untuk melakukan pekerjaan, baik di lapangan administrasi dan tugas lainnya terkait dengan pendidikan. Berdasarkan Wawancara yang dijumlahkan, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pusurjaya menggunakan perangkat komputer terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). banyak digunakan untuk kegiatan pengelolaan atau penyelenggaraan desa. Mereka akan mendapat manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri lebih mudah berkomunikasi dan menerima informasi. Proses dengan TIK komunikasi dan akuisisi informasi akan sangat sederhana. Peralatan desa diinginkan informasi yang berkaitan dengan manajemen Lebih mudah di desa. Misalnya, di mencari informasi demografis.

Cara menggunakan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi Pemerintah desa digunakan untuk melengkapi informasi seperti demografi. informasi data pertama yang diperoleh dari sensus dicatat secara manual, dalam hal ini datanya diproses di komputer. Dan juga penggunaan TIK yang digunakan dalam penerjemahan Rencana keuangan Desa untuk permohonan dimaksud program ms biasanya digunakan Excel diutamakan saat berhadapan dengan angka. Berdasarkan hasil wawancara Sekertaris Desa dalam penerapan teknologi Semua orang menggunakan informasi dan komunikasi Peralatan desa, tapi kebanyakan mengelola penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan melalui perangkat sudah tahu industri komputer dan memahami komputer. Jika perangkat hanya sebagian dipahami di komputer hanya sedikit, bahkan tidak sampai setengahnya Perangkat yang ada. Itu karena tidak semua peralatan desa dapat digunakan teknologi Informasi dan komunikasi terutama saat menggunakan komputer.

B. Tantangan Aparatur Desa Pusuerjaya Dalam Pemanfaatan Teknologi Berbasis Digital

Dengan kemampuan aparaturnya dalam penggunaan teknologi yang sudah dinilai cukup tidak dibarengi dengan potensi yang dapat diwujudkan oleh desa puseurjaya, karena transisi penggunaan teknologi digital khususnya dalam pelayanan publik itu belum sepenuhnya telah berpindah dari cara yang konvensional hingga cara modern. Hal tersebut dikarenakan modernisasi dalam birokrasi atau pelayanan publik itu masih cukup baru bagi masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan cara konvensional perlu adanya sosialisasi langsung kepada masyarakat agar mengetahui apa saja keuntungan yang dapat diperoleh dari pembaharuan yang dilakukan oleh aparaturnya. Lalu dalam penyebaran informasi lewat teknologi digital yang dilakukan oleh desa Pusuerjaya telah dilakukan dengan baik namun kurang dapat atensi dari masyarakat yang membuat hal tersebut menjadi kurang efektif.

Selain tantangan dari masyarakat narasumber juga menyebutkan bahwa tantangan ada tantangan terhadap keamanan *cyber* yang harus dijaga. Dalam penggunaan teknologi digital tentunya terdapat data-data pribadi yang tersimpan yang harus dijaga karena jika tidak, maka data tersebut bisa disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Keamanan *cyber* juga membutuhkan persiapan yang panjang karena dalam suatu sistem digital harus selalu ada pengembangan yang membuat sistem tersebut menjadi lebih aman dan dapat digunakan.

C. Analisis Kemampuan Aparatur Desa Pusuerjaya Dalam Pemanfaatan Teknologi Berbasis Digital Melalui Perspektif Ahli

Dengan perspektif teori dari Robbins (2008:57) tentang faktor pada kemampuan. Dalam teorinya, Robbins menjelaskan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas individu dalam menjalankan tugas pekerjaan (Robbins, 2004). Robbins lebih lanjut memberikan spesifikasi tentang kemampuan apa saja yang menurut dia penting. Dia membagi kemampuan tersebut menjadi dua yaitu;

1. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk melakukan berbagai mental. Para aparaturnya desa Pusuerjaya sebenarnya dapat dikatakan cerdas secara intelektual dalam hal penggunaan teknologi digital dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan publik dan lain-lain. meskipun masih belum dapat memaksimalkan potensi dari teknologi digital itu sendiri. Namun hal ini bisa dikatakan cukup baik

karena setidaknya sudah mulai menerapkan teknologi dalam pekerjaannya, yang dimana hal tersebut dapat mempermudah proses pekerjaannya.

2. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan yang menuntut untuk tubuh untuk bergerak dengan kompleks guna menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan fisik ini berhubungan dengan kekuatan stamina, kecekatan fisik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fisik. Dalam kemampuan fisik, yang diandalkan adalah otot atau kekuatan tubuh. Berdasarkan hasil observasi kami, aparatur yang sedang bekerja banyak yang masih dalam usia muda atau produktif yang notabene masih memiliki stamina yang prima. Dan hal itu juga membuat para aparatur yang berusia muda dapat belajar dengan lebih cepat dan mudah tentang pengoperasian teknologi.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital dalam pekerjaan pembangunan kesadaran dan kemampuan masyarakat rendah karena masyarakat dan perangkat Desa masih belum bisa berfungsi teknologi digital merespon dengan baik kebutuhannya. Aparatur desa dirasa cukup dalam kemampuan teknologi digital yang dibutuhkan karena dalam pelaksanaannya sudah menjalankan program-program menggunakan teknologi digital dengan pertimbangan menggunakan teori dari kemampuan dari Robbins yang terbagi menjadi 2 faktor yaitu intelektual dan faktor fisik. Secara intelektual aparatur di desa Puseurjaya sudah cukup untuk menjalankan program-program pemerintah berbasis digital karena aparatur desa Pusuerjaya sudah mendapatkan pelatihan dari pemerintahan daerah dalam menggunakan tekonogi berbasis digital. Secara fisik aparatur desa Pusuerjaya dapat menggunakan tekonologi berbasis digital dengan baik dilihat dari fisik secara motorik aparatur desa. Namun di desa Pusuerjaya belum dapat memanfaatkan secara maksimal walaupun secara kemampuan sudah cukup mampu, program yang dihadirkan belum banyak yang terealisasi karena masih dalam proses untuk pengembangan dan pengenalan kepada masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerinta di Desa. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(3).
- Fitri, L. E. (2020). Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK Di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Good Governance Dan Kemandirian Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 494-502.
- Nurjaya, N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunung Kidul. *JENIUS (Jurnal Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)*,.
- Robbins, S. P. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1 Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulandra, I. M., & Mudarya, I. N. (2018). Kemampuan Aparat Desa dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa. *Locus*, 9(1), 28-38
- Tui, F. P. (2014). Kemampuan Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*